

Implementasi Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN Tematik Melalui Optimalisasi Pojok Baca: Studi Kasus SDN 02 Karanganyar

Novia Putri Riyantika¹, Zilfa Maulidah¹ dan Achmad Munawirul Madani¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

*Correspondensi: Novia Putri Riyantika
Email: noviapr@gmail.com

Published: Desember, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah di SDN 02 Karanganyar masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan pojok baca yang berdampak pada minat baca siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasi budaya literasi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah GLS melalui pojok baca di SDN 02 Karanganyar telah sampai tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hasil program ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa secara signifikan di SDN 02 Karanganyar. Setelah melalui proses renovasi dan pengembangan pojok baca menjadi lebih menarik dan nyaman bagi siswa, dan juga mengembangkan minat baca dan keterampilan membaca terhadap siswa. Dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diharapkan literasi siswa di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan, dan memberikan dampak positif dalam perkembangan dalam minat baca terhadap siswa SDN 02 Karanganyar.

Kata Kunci: budaya literasi; optimalisasi pojok baca; sekolah dasar; KKN-Tematik

Abstract: The research method employed in this study is qualitative descriptive research, specifically adopting a case study approach. Data collection techniques involved observation and documentation. The findings of this research demonstrate that the implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah or GLS) through reading corners in SDN 02 Karanganyar has reached the stage of habituation. The habituation phase involves reading activities before the commencement of regular lessons. The outcomes of this program have shown a positive impact on the significant improvement of students' literacy at SDN 02 Karanganyar. After the renovation and enhancement of the reading corner to make it more appealing and comfortable for the students, there has been a noticeable development in students' reading interests and reading skills. With the introduction of the School Literacy Movement (GLS) program, it is anticipated that the literacy levels of elementary school students will experience substantial growth and have a positive influence on their reading interests at SDN 02 Karanganyar.

Keywords: literacy culture; optimizing reading corners; elementary school, KKN-Tematik

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses kritis-kreatif dalam mengolah bacaan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh (Sakriani & Ammade, 2022). Hakikat membaca melibatkan kemampuan memahami ide-ide, menangkap makna baik yang tersurat maupun tersirat, menuju pada pemahaman yang utuh (Mursiyah, 2017). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam menangkap ide tertulis (Bardi, 2018). Keberhasilan pembaca dalam memahami bacaan terletak pada kemampuannya menyerap pesan yang sama seperti yang disampaikan oleh penulis (Sukawati, 2017).

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan dan pengembangan pribadi siswa di berbagai tingkat sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca dan menulis menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang berbagai mata pelajaran dan memperluas pengetahuan mereka. Namun, di era di mana teknologi digital semakin mendominasi, tantangan dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi konvensional seperti membaca buku menjadi semakin nyata. Salah satu

upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mendorong budaya literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah implementasi GLS melalui optimalisasi pojok baca di SDN 02 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan fokus pada perubahan yang terjadi dalam budaya literasi siswa dan lingkungan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GLS telah mencapai tahap pembiasaan di SDN 02 Karanganyar. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Melalui proses renovasi dan peningkatan pojok baca yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa, program ini telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap literasi siswa di sekolah ini.

Dalam artikel ini, kami akan lebih mendalam mengkaji langkah-langkah yang diambil dalam implementasi GLS melalui pojok baca, serta dampak positif yang telah terlihat pada literasi siswa. Upaya ini sejalan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa di SDN 02 Karanganyar dan berpotensi memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana budaya literasi dapat ditingkatkan di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

SDN 02 Karanganyar adalah satu dari sekian Lembaga Pendidikan di desa Karanganyar yang menjadi sasaran program KKN-Tematik Universitas Muhammadiyah Jember yang terletak di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan KKN-Tematik ini, mahasiswa UM Jember melakukan beberapa program. Salah satunya adalah program Literasi Pojok Baca di SDN 02 Karanganyar yang focus untuk menunjang kemampuan literasi siswa.

Program Optimalisasi Pojok Baca dan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dimulai pada tanggal 15 Agustus 2023, Tim KKN UM Jember melakukan observasi dan survei pra-kegiatan dengan Teknik wawancara langsung dengan kepala desa, kepala sekolah, dan guru sekolah. Berdasarkan hasil observasi wawancara, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak di sekolah tersebut yang masih kurang dalam hal membaca. Oleh karenanya, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengadaan buku-buku literasi untuk melengkapi fasilitas pojok baca di SDN 02 Karanganyar. Kegiatan berlangsung selama 2 minggu sejak tanggal 28 Agustus sampai 8 September. Program kegiatan ini di fokuskan pada literasi dan numerasi dasar seperti membaca, bercerita, menulis, kreatifitas dan berhitung. Adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak SDN 02 Karanganyar mampu mengembangkan kemampuan literasi.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan tim KKN UM Jember yaitu yang pertama, melakukan perencanaan seperti penyusunan rencana kegiatan, tempat pelaksanaan dan bahan ajar. Selanjutnya tahap pelaksanaan, tim KKN UM Jember melaksanakan kegiatan literasi setiap hari kamis dan jumat baik di kelas maupun di ruang terbuka pojok baca yang letaknya bersebalahn dengan ruang kelas empat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode bimbingan belajar, yaitu mendampingi anak-anak dalam membaca, bercerita, mengenal hal-hal baru dan mengajarkan kosa kata baru dalam Bahasa Inggris. Anak-anak akan diberikan beberapa bacaan mereka masing-masing yang nantinya mahasiswa KKN UM Jember membantu anak-anak dalam membaca cepat. Kegiatan belajar Bahasa Inggris juga diberikan oleh mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang berupa kosa kata benda dan angka dasar serta percakapan sehari-hari.

Subjek Penelitian

Penelitian implementasi budaya literasi melalui optimalisasi pojok baca dilaksanakan di SDN 02 Karanganyar, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Dipilihnya sekolah ini karena tidak terdapat ruangan perpustakaan yang tersedia. Maka itulah, dibentuk pojok baca terbuka di area sekolah sebagai tempat berkumpul dan taman baca dan belajar Bersama.

Analisis Data

Dengan melakukan observasi di hari kedua KKN, dihasilkan bahwa GLS ini sangat penting digunakan dalam program kerja ini karena masih terdapat siswa yang belum lancar dalam hal membaca. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Ini penting karena membantu kita belajar dan mengerti banyak hal. Masalahnya adalah siswa di SDN 02 Karanganyar belum cukup baik dalam literasi. Mungkin mereka kesulitan membaca dengan lancar, memahami cerita dengan baik, atau menulis dengan benar. Hal ini bisa membuat mereka kesulitan dalam pelajaran dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, ada solusi yang disarankan dalam analisis data ini, yaitu dengan menggunakan pojok baca. Pojok baca adalah tempat di sekolah atau di mana saja yang diisi dengan banyak buku dan bahan bacaan menarik. Siswa bisa datang ke sana dan membaca buku-buku itu. Ini adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Pojok baca membantu karena ketika siswa membaca lebih banyak, mereka akan menjadi lebih baik dalam membaca, memahami, dan menulis. Ini seperti berlatih olahraga. Semakin sering kita melakukannya, semakin baik kita menjadi. Pojok baca memberi siswa kesempatan untuk berlatih membaca dan meningkatkan literasi mereka.

Mengapa kita peduli tentang budaya literasi ini? Karena itu memberikan banyak manfaat. Ketika kita jadi lebih pintar dalam membaca dan menulis, kita bisa mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan. Dan ketika kita semua menjadi pintar, itu membuat negara kita maju dan membantu perkembangan sekolah.

Kemampuan membaca adalah pondasi penting untuk berhasil dalam berbagai mata pelajaran. Jika seorang anak belum memiliki kemampuan membaca yang baik saat awal-awal sekolah, maka mereka mungkin akan menghadapi kesulitan belajar di tingkat berikutnya. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa kita perlu mengajarkan budaya literasi sejak dini, terutama kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). Hal ini karena dengan mempromosikan budaya literasi sejak dini, kita dapat memberikan pondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan budaya literasi ini. Ketidakkampuan dalam membaca, baik di kalangan masyarakat umum maupun generasi milenial, bisa berdampak buruk terhadap kepercayaan diri mereka (Rahmawati et al., 2022). Ada beberapa cara untuk membuat perpustakaan sekolah menjadi lebih baik. Pertama, kita perlu memiliki banyak buku yang bagus di perpustakaan untuk membantu siswa belajar. Semakin banyak buku yang kita miliki, semakin menarik bagi siswa untuk datang ke perpustakaan. Kedua, perpustakaan juga harus memiliki tempat yang nyaman untuk membaca. Ini berarti menyediakan meja dan kursi yang baik. Terakhir, petugas perpustakaan sebaiknya bersikap ramah kepada siswa supaya siswa merasa nyaman dan tidak cemas ketika ingin datang ke perpustakaan.

Minat membaca anak-anak di Sekolah Dasar sangat penting, dan guru memiliki peran besar dalam mendorong minat tersebut. Ketika anak-anak terbiasa membaca, mereka akan menjadi lebih pintar dan ini juga dapat memengaruhi kepribadian mereka. Tapi, tidak selalu mudah untuk membuat anak-anak suka membaca. Ini adalah tantangan bagi para pendidik.

Di SD Negeri 02 Karanganyar, mereka belum memiliki kegiatan rutin di pagi hari di mana anak-anak membaca buku di kelas. Ada juga program bernama 'Pojok Baca', tetapi beberapa tahun terakhir ini, program tersebut tidak bisa dilakukan karena pembelajaran online. Sekarang, mereka

berusaha keras untuk membuat anak-anak suka membaca lagi. Namun, karena keterbatasan ruangan di sekolah, mereka hanya bisa menyediakan buku bacaan di pojok baca yang ada di luar ruang kelas empat. Fasilitas di SD Negeri 02 Karanganyar juga belum lengkap dan perlu perbaikan. Dan kami tim dari KKN-Tematik UM Jember yang datang ke sekolah ini untuk membantu. Mereka akan memberikan lebih banyak buku seperti cerita dongeng, buku agama, cerita, dan buku bahasa Inggris. Ini akan membuat anak-anak merasa senang dan nyaman saat membaca buku selama istirahat.



Gambar 1. Kondisi Pojok Baca

Setelah melakukan pengamatan di lapangan, masalah yang terlihat cukup jelas adalah kurangnya minat anak-anak terhadap buku karena mereka lebih tertarik pada gadget. Ini menjadi hal yang umum di era sekarang. Selain itu, perhatian terhadap sudut baca di sekolah juga kurang, seperti yang bisa dilihat dari kondisi banner pojok baca yang berdebu dan koleksi buku yang mungkin kurang sesuai untuk siswa SD.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam fasilitas dan pengelolaan sudut baca ini. Dengan meningkatkan fasilitas ini, kita dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman. Ada beberapa kegiatan yang dapat membantu mengubah tampilan SD Negeri 02 Karanganyar. Dan dikesempatan yang tepat inilah, mahasiswa KKN-Tematik dari Universitas Muhammadiyah Jember memberikan beberapa inovasi dan juga gagasan yang bisa digunakan sebagai masukan kepada SD Negeri 02 Karanganyar. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan fasilitas pojok baca agar dapat beroperasi secara maksimal untuk seterusnya. Contohnya sebagai berikut:

- a. Membersihkan area pojok baca terbuka
- b. Menata ulang buku
- c. Menyaring buku-buku yang sesuai umur
- d. Menambahkan beberapa poster edukasi
- e. Mengadakan donasi buku

Peningkatan fasilitas pojok baca yang pertama adalah membersihkan area pojok baca terbuka. Tim KKN-Tematik melakukan observasi yang didampingi oleh bapak kepala sekolah dan berdiskusi bagaimana keadaan pojok baca sejak dibentuk dan meminta izin apakah mahasiswa KKN-Tematik UM Jember boleh merombak pojok baca dan membangun suasana yang lebih baik lagi. Hal ini diharapkan bagi SDN 02 Karanganyar bisa maju untuk kedepannya. Selain itu, juga diharapkan mampu menciptakan rasa nyaman bagi para siswa untuk membiasakan diri dalam membaca dan mengembangkan literasi mereka dengan adanya pengadaan buku-buku baru serta tempat yang nyaman. Dan pada pelaksanaannya, tim KKN-Tematik langsung membantu membersihkan area pojok baca, dimulai dari merombak rak buku, membersihkan buku-buku yang

sudah mulai kotor, memfiletr buku yang sekiranya layak dibaca oleh siswa sekolah dasar dan mengepel lantai pojok baca.

Peningkatan fasilitas pojok baca yang kedua adalah menata ulang buku-buku. Buku yang sudah bersih dan tidak tercampur dengan buku yang rusak, ditata Kembali di rak yang sudah dibenarkan. Tim KKN-Tematik mengeluarkan semua buku-buku dari rak dan merapikan Kembali di rak yang sudah disiapkan.

Peningkatan fasilitas selanjutnya adalah menyaring buku-buku yang sesuai umur. Karena Ketika kita melakukan observasi, terdapat buku-buku bacaan yang berat seperti cerita fiksi percintaan, politik, dan lainnya. Tim KKN-Tematik UM Jember membantu untuk memfilter buku-buku yang cocok dan sesuai umur seperti buku fiksi ringan, buku cerita, RPUL, dongeng rakyat dan lainnya.

Selanjutnya adalah menempelkan beberapa poster edukasi. Karena masih minimnya hiasan edukasi disana, maka tim KKN-Tematik UM Jember berinisiatif menyiapkan poster edukasi yang menarik perhatian dari para siswa-siswi.

Dan yang terakhir adalah pengadaan donasi buku. Karena masih banyak kurangnya buku bacaan baik yang sudah terfilter maupun yang rusak terkena cuaca, maka tim KKN-Tematik UM Jember berinisiatif melakukan donasi buku kepada SDN 02 Karanganyar sebagai bentuk Upaya membantu pihak sekolah dan siswa dalam menciptakan lingkungan literasi yang nyaman dan menumbuhkan minat baca siswa yang tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membawa perubahan dalam diri peserta didik, penting untuk mempromosikan budaya literasi membaca. Untuk memupuk budaya literasi membaca, perlu diciptakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang mendukung. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang nyaman, mahasiswa KKN-Tematik UM Jember sedang berusaha untuk meningkatkan fasilitas pojok baca, yang juga memberikan dampak positif pada peserta didik. Dengan pojok baca yang bersih, peserta didik akan merasa nyaman ketika mengunjunginya. Selain itu, dengan fasilitas pojok baca yang memadai, ini dapat meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 02 Karanganyar, yang tercermin dalam antusiasme siswa yang aktif dan bersemangat ketika berada di pojok baca dan mengakses buku-buku bacaan baru

SIMPULAN

Budaya literasi adalah ketika kita sangat suka membaca dan menulis. Ini adalah hal yang sangat bagus untuk dilakukan dalam kehidupan kita, terutama di sekolah. Mengapa? Karena kemampuan membaca dan menulis itu penting, seperti menjadi hebat dalam hal-hal yang kita pelajari. Ini juga membantu kita menjadi orang yang lebih baik.

Sekarang, untuk membentuk budaya literasi ini, ada dua hal yang penting: membaca dan menulis. Jadi, jika kita ingin menjadi lebih baik dalam membaca dan menulis, kita perlu melakukannya lebih sering. Ini seperti berlatih untuk menjadi atlet yang baik. Ketika kita latihan, kita menjadi lebih baik dalam berolahraga, dan ketika kita membaca dan menulis lebih sering, kita menjadi lebih baik dalam literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang kami terima dalam penulisan artikel ini. Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan inspirasi dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan kami yang telah memberikan panduan yang berharga dan waktunya untuk membantu kami mengembangkan artikel ini selama masa pengerjaan KKN-Tematik selama 30 hari terakhir.

Terima kasih kepada Kepala Desa Karanganyar beserta jajarannya yang sudah mau menerima kami dan memberikan masukan serta bimbingan yang baik selama masa pengerjaan berlangsung.

Terima kasih kepada bapak kepala sekolah SDN 02 Karanganyar yang dengan terbuka mau menerima kami dan mengizinkan tim KKN-Tematik untuk membantu pihak sekolah baik dalam melakukan program kerja ataupun membantu dalam pembelajaran di sekolah.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kami yang telah memberikan dukungan moral dan ide-ide segar yang membantu memperkaya artikel ini.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan dorongan selama kami menyelesaikan penelitian ini.

Semua dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak sangat berarti bagi kami, dan kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif. Terima kasih sekali lagi atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. Suhuf,
- Gross, M. 2001. Imposed information seeking in public libraries and school library media centres: a common behaviour?. *Information Research*, 6(2).
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7.